

# Ambang Batas Dihapus, Pengamat Ungkap Peluang Anies Hingga Gibran Maju di Pilpres

Category: Politik

written by Redaksi | 04/01/2025



**ORINEWS.id** – Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 62/PUU-XXII/2024 menjadi angin segar bagi partai [Politik](#). Pasalnya, partai politik yang hendak mengusung calon presiden dan wakil presiden tidak lagi terhalang ambang batas 20 persen kursi DPR atau 25 persen suara sah nasional.

[Pengamat Politik](#) dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Adi Prayitno mengatakan, putusan MK itu akan memunculkan banyak calon alternatif di Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024. Dengan putusan itu, semua partai politik yang ikut pemilu berhak dan punya kesempatan untuk mengusung jagoan mereka di pilpres, baik sebagai calon presiden (capres) maupun calon wakil presiden (cawapres).

“Ini kemenangan bagi demokrasi dan tidak ada lagi tembok yang menghalangi partai politik mengusung capres. Selama ini kan banyak partai yang teriak, merasa terzalimi, dengan adanya ambang batas,” kata dia saat dikonfirmasi *Republika*, Jumat (3/1/2025).

Direktur Parameter Politik Indonesia itu menilai,

dihapuskannya ambang batas itu juga menjadi tantangan bagi partai politik untuk berani mengusung jagoan mereka di pilpres. Menurut dia, kesempatan itu sangat terbuka dengan adanya putusan MK.

“Monggo elite partai, ketua umum partai, sekjen partai, atau orang partai yang selama ini punya hasrat ingin maju pilpres, ini adalah kesempatan yang terbuka,” kata dia.

Ia menilai, kini setiap elite partai politik memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi capres maupun cawapres. Partai politik juga harus membuktikan bahwa partai memang merupakan tempat produksi calon pemimpin. “Yang penting tempur dulu, mengajukan calon dulu. Kalah menang perkara biasa,” kata dia.

Kendati demikian, Adi ragu akan banyak pilihan alternatif pada Pilpres 2029. Sekalipun semua partai peserta pemilu punya kesempatan, ia tak yakin seluruhnya tidak mungkin mengajukan calon presiden dan wakil presiden masing-masing.

Ia mengungkapkan, secara umum partai politik di Indonesia itu bersifat pragmatis. Karena itu, kemungkinan besar partai politik hanya merapat dengan sosok yang dinilai berpotensi untuk menang.

“Contoh, kalau [Prabowo](#) maju di Pilpres 2029, mereka akan takut mengajukan calon, karena takut bersaing dengan Prabowo. Makanya pilihan mereka bergabung dengan Prabowo, karena sebagai pejabat kemungkinan menang, elektabilitas tinggi, punya mesin dan logistik yang solid,” kata dia.

### **Momen [Gibran](#) hingga [Anies Baswedan](#)**

Adi menambahkan, adanya putusan MK yang menghapus ambang batas pencalonan presiden juga menjadi kesempatan bagi nama-nama seperti [Gibran Rakabuming Raka](#) hingga Anies Baswedan untuk maju di Pilpres 2029.

Menurut dia, jalan orang-orang yang memiliki elektabilitas tinggi untuk maju akan makin terbuka lebar.

“Dengan adanya putusan MK, orang-orang seperti Gibran yang ingin naik level politiknya, ini saatnya. Gibran tidak perlu capek cari partai besar seperti Golkar atau Gerindra. Dia cukup misalnya meyakinkan PSI, mengingat PSI dekat dengan [Jokowi](#),” kata dia.

Ia menilai, Gibran memiliki bekal politik yang cukup besar. Menurut dia, Gibran sangat berpotensi untuk maju di Pilpres 2029, bahkan untuk melawan Prabowo sekalipun.

“Termasuk orang seperti Anies Baswedan. Anies enggak perlu capek bikin partai, cukup yakinkan Partai Ummat, bisa melawan Prabowo atau Gibran,” ujar Adi.